

**OPINI AUDIT GOING CONCERN SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI**

Ni Nyoman Tulia<sup>1)</sup>, I Ketut Sunarwijaya<sup>2)</sup>, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra<sup>3)</sup>

Universitas Mahasaraswati Denpasar

tuliatulia6@gmail.com

---

**Informasi Artikel**

Tanggal masuk

**01 Mei 2019**

Tanggal revisi

**10 Juni 2019**

Tanggal diterima

**08 Juli 2019**

---

**Kata Kunci:**

*Going Concern*<sup>1</sup>

*Audit Opinion*<sup>2</sup>

*Profitability*<sup>3</sup>

*Liquidity*<sup>4</sup>

*Company Size*<sup>5</sup>

*KAP Size*<sup>6</sup>

**Abstrak**

*Going concern audit opinion is the opinion of the auditor about whether an audited company can maintain its going concern or survival at least in the next one year. This study aims to determine whether profitability, liquidity, company size and KAP size to the possibility of receiving going concern audit opinion on the Indonesian Stock Exchange. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 to 2017. While the study sample used a purposive sampling method to obtain a sample of 20 companies with a total of 60 observations. The data collection method used in this study is the method of observing non participation. The type of data used in this study is secondary data. While the analysis technique used in this study is a regression analysis technique. The results of this study indicate that liquidity has a negative effect on the possibility of going concern audit opinion. Whereas profitability, company size and KAP size do not affect the possibility of going concern going audit opinion.*



## **PENDAHULUAN**

Sejak terjadinya krisis moneter yang berlanjut dengan krisis ekonomi dan politik pada pertengahan tahun 1997 sampai sekarang, membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Perekonomian mengalami keterpurukan, sehingga banyak perusahaan yang gulung tikar tidak bisa meneruskan usahanya. Tidak hanya perusahaan kecil yang mengalami pailit, namun perusahaan besar juga tidak sedikit yang akhirnya gulung tikar. Dampak dari memburuknya kondisi ekonomi tersebut mengakibatkan makin meningkatnya opini *Unqualified Going Concern* dan Disclaimer untuk penugasan. Auditor tidak bisa lagi hanya menerima pandangan manajemen bahwa segala sesuatunya baik. Penilaian *going concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu 12 bulan ke depan.

Banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti Enron, Worldcom, Xerox dan lain-lain yang pada akhirnya bangkrut, menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapat kritikan. Auditor dianggap ikut andil dalam memberikan informasi yang salah, sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan. Atas dasar banyaknya kasus tersebut, maka AICPA (1988) mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) sampai setahun kemudian setelah pelaporan (Januarti, 2009). Masalah timbul ketika

banyak terjadi kesalahan opini yang dibuat oleh auditor menyangkut opini *going concern* (Sekar, 2003). Beberapa penyebab antara lain, pertama masalah *selffulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status *going concern* yang muncul ketika auditor khawatir bahwa opini *going concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah.

Masalah yang akan diteliti yaitu pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap opini audit *going concern*.

## **METODE**

### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tergolong perusahaan manufaktur padaperiode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

### **3.2 Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang mempengaruhi kemungkinan penerimaan Opini Audit *Going Concern* yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia.

### **3.3 Identifikasi Variabel**

Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dapat diidentifikasi, diantaranya:

- 1) Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang

menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*

- 2) Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2016:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran perusahaan dan Ukuran KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 sampai 2017

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

#### 1) Opini Audit *Going Concern*

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern* yang diberi kode GC merupakan pendapat dari auditor mengenai apakah sebuah perusahaan yang di audit dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya setidaknya dalam satu tahun ke depan. Variabel Opini audit *going concern* ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana kategori 1 untuk *auditee* yang menerima opini audit *going concern* dan kategori 0 untuk *auditee* yang menerima opini audit *non going concern*

#### 2) Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Return on assets* dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

#### 3) Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo segera (kewajiban jangka pendek). *Current ratio* dihitung dengan rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

#### 4) Ukuran Perusahaan

Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif, memberikan suatu tanda bahwa ukuran perusahaan tersebut semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan kearah kebangkrutan. McKeown et al. (1991), Mutchler et al. (1997), serta Carcello & Neal (2000). Ukuran diukur dengan *Ln Total Asset*.

*Zise* = Log Natural Total Asset

#### 5) Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini adalah tempat KAP yang mengaudit laporan keuangan tersebut apakah berasal dari the big four atau tidak. Ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu diberikan kode 1 jika KAP berafiliasi dengan KAP the big four, dan diberikan kode 0 jika KAP tidak berafiliasi dengan KAP the big four (Setyarno dkk., 2006).

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

#### 3.5.1 Jenis data

##### 1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017

##### 2. Data Kualitatif

Data kualitatif yang digunakan auditor independen, profil perusahaan serta catatan atas laporan keuangan perusahaan.

### 3.5.2 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak langsung didapat dari perusahaan tetapi diperoleh dalam bentuk jadi, yang dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain.

### 3.6 Metode Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel yang dipilih adalah berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017.
2. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2015-2017.
3. Laporan keuangan yang berturut-turut dilaporkan dari tahun 2015-2017
4. Laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah (Rp) dari tahun 2015-2017
5. Laporan keuangan Mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurang kurangnya dua periode laporan keuangan dalam tahun pengamatan 2015-2017 karena auditor cenderung

dalam penelitian ini adalah laporan tidak akan memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba bersih positif.

No	Kriteria	Jumlah
1	Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017	154
2	Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak berturut-turut dari tahun 2015-2017	(15)
3	Laporan keuangan yang tidak berturut-turut dilaporkan dari tahun 2015-2017	(7)
4	Laporan keuangan yang tidak dinyatakan dalam rupiah (Rp) dari tahun 2015-2017	(25)
5	Laporan keuangan Mengalami laba bersih setelah pajak yang positif sekurang kurangnya dua periode laporan keuangan dalam tahun pengamatan 2015-2017	(87)
Jumlah sampel perusahaan		20
Jumlah observasi (2015-2017)		60

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non perilaku dalam bentuk analisis catatan, yang berupa analisis catatan sejarah atau catatan sekarang maupun catatan perusahaan publik atau swasta (Cooper dan Schindler, 2001:370), yaitu laporan keuangan yang terdapat di *Indonesian Capital Market Directory* dan mengakses *website* PT.Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:206)

### 3.8.2 Analisis Regresi Logistik(logistic regression)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik karena variabel terikatnya merupakan data kualitatif yang menggunakan variabel *dummy* (Sumodiningrat, 2001:359, dalam Rudyawan, 2008).

#### 1. Menilai kelayakan model regresi

regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

#### 3. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R square)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R square*. Nilai *Nagelkerke R square* menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

#### 4. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen.

#### 5. Uji Multikolinearitas

Apabila nilai koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,8 berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas tersebut (Kuncoro 2004:240)

Jika nilai statistik Uji *Hosmer dan Lemeshow* lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2016:95)

#### 2. Menilai keseluruhan model (overall model fit)

Apabila terdapat penurunan nilai *likelihood* (-2LL), ini menunjukkan model

#### 6. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik karena dalam penelitian ini variabel bebasnya merupakan percampuran antara variabel *continue* atau *metric* dan variabel kategorial atau non metrik yang menyebabkan asumsi multivariate normal didistribusi tidak terpenuhi (Ghozali, 2016:319). Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 SIZE + \beta_4 QA + e$$

## 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	-54.85	18.96	-4.6083	10.12685
CR	60	3.37	1334.92	191.4305	237.04074
SIZE	60	10.80	13.50	12.0673	.68044
QA	60	.00	1.00	.2833	.45442
GC	60	.00	1.00	.3000	.46212
Valid N (listwise)	60				

#### 1. Profitabilitas

Variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai minimum sebesar -54,85, nilai maximum sebesar 18,96, nilai rata-rata sebesar -4,6083 dan nilai standar deviasi sebesar 10,12685.

## 2. Likuiditas

Variabel likuiditas (X2) memiliki nilai minimum sebesar 3,37, nilai maximum sebesar 1334,92, nilai rata-rata sebesar 191,4305 dan nilai standar deviasi sebesar 237,04074.

## 3. Ukuran perusahaan

Variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai minimum sebesar 10,60, nilai maximum sebesar 13,50, nilai rata-rata sebesar 12,0673, dan nilai standar deviasi sebesar 0,68044.

## 4. Ukuran KAP

Variabel ukuran KAP (X4) memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maximum sebesar 1,00, nilai rata-rata sebesar 0,2833, dan nilai standar deviasi sebesar 0,45442.

## 5. Opini Audit Going Concern

Variabel opini audit *going concern* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maximum sebesar 1,00, nilai rata-rata sebesar 0,3000, dan nilai standar deviasi sebesar 0,46212.

## 4.2 Hasil Uji Regresi Logistik

### 4.2.1 Menilai kelayakan model regresi

**Tabel 4.2**

#### Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.677	8	.221

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,221 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat diterima atau

tidak dapat ditolak karena sesuai dengan data observasinya

### 4.2.2 Menilai keseluruhan model (*overall model fit*)

**Tabel 4.3**

#### Iteration History

-2LL awal (Block Number = 0)	73,304
-2LL akhir (Block Number = 1)	50,426

Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang kedua lebih baik, karena terdapat penurunan nilai dari blok pertama ke blok kedua.

### 4.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R square*)

**Tabel 4.4**

#### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	50.426 <sup>a</sup>	.317	.450

Apabila nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,450 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 45,0 persen, sedangkan sisanya sebesar 55 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

### 4.2.4 Matriks Klasifikasi

**Tabel 4.5**

#### Matris Klasifikasi

Observed			Predicted		Percentage Correct
			GC		
			0	1	
Step 0	GC	0	42	0	100.0
		1	18	0	.0
Overall Percentage					70.0

Hasil matriks klasifikasi menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit non *going concern* adalah 100%. Hal ini berarti bahwa dengan model regresi tersebut, terdapat

sebanyak 42 perusahaan (100%) yang diprediksi menerima opini audit *non going concern* dari total 42 perusahaan kekuatan prediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah 0%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut, tidak terdapat perusahaan (0%) yang diprediksi akan menerima opini audit *going concern* dari total 18 perusahaan yang menerima opini audit *going concern*.

#### 4.2.5 Uji Multikolonieritas

**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolonieritas**

		Constant	ROA	CR	SIZE	QA
Step 1	Constant	1.000	-.050	-.057	-.997	.391
	ROA	-.050	1.000	.140	.061	-.019
	CR	-.057	.140	1.000	.004	-.091
	SIZE	-.997	.061	.004	1.000	-.407
	QA	.391	-.009	-.091	-.407	1.000

Berdasarkan Tabel 5.6 Hasil pengujian menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas yang serius antara variabel bebas tersebut

#### 4.2.6 Model Regresi Logistik yang Terbentuk

**Tabel 4.7**  
**Uji Regresi Logistik yang Terbentuk**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	-.066	.042	2.478	1	.115	.936
	CR	-.014	.006	5.640	1	.018	.986
	SIZE	-.497	.664	.561	1	.454	.608
	QA	-1.070	.963	1.235	1	.267	.343
	Constant	6.553	7.941	.681	1	.409	701.313

Berdasarkan Tabel 5.7 nilai estimasi parameter *Variables in The Equation* yang disajikan diatas, maka model regresi terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = 6.553 - 0,066 \text{ ROA} - 0,014 \text{ CR} - 0,497 \text{ SIZE} - 1,070 \text{ QA}$$

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap kemungkinan penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Variablel profitabilitas memiliki nilai -0,066 dengan tingkat signifikansi 0,115 yang lebih besar dari 0,05 yang mempunyai makna bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa H1 di tolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan bahwa auditor tidak hanya mempertimbangkan pendapatan perusahaan, karena pendapatan perusahaan yang kurang baik bukan menjadi satu-satunya alasan bagi auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Tapi auditor juga mempertimbangkan dan melihat dari sisi ekuitas dan investasi dapat menyebabkan rendahnya nilai ROA, sehingga auditor perlu menilai tindakan manajemen risiko perusahaan dalam menilai dan menangani sebab dan akibat dari investasi tersebut.

Selain itu salah satu yang menjadi pertimbangan auditor ialah meningkatnya laba usaha tidak diimbangi dengan menurunnya hutang perusahaan. Jika perusahaan ingin melakukan produksi yang lebih banyak, perusahaan juga akan memerlukan dana yang besar, dimana perusahaan akan mendapatkannya melalui hutang perusahaan. Jadi apabila perusahaan tidak dapat melunasi hutang tersebut,

perusahaan juga tetap akan mendapatkan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh listanti dan Lutfi (2016), Siagian (2014) menemukan bukti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini *going concern*.

#### **4.3.2 Pengaruh likuiditas terhadap kemungkinan penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Variablelik Likuiditas memiliki nilai -0,014 dengan tingkat signifikansi 0,018 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ke dua yaitu likuiditas berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa H2 di diterima. Hal ini berarti bahwa Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Sebaliknya, semakin rendah *current ratio* ini berarti semakin rendah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arma (2013), Kristiana (2012), Warnida (2011), menemukan bukti bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

#### **4.3.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kemungkinan penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Variablelik ukuran perusahaan memiliki nilai -0,497 dengan tingkat signifikansi 0,454 yang lebih besar dari

0,05 yang mempunyai makna bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa H3 di tolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ke tiga yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dapat terjadi dikarenakan ukuran perusahaan yang diukur melalui natural logaritma dari total aset tidak menjadi satu-satunya faktor perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Jadi perusahaan besar yang memiliki nilai aset yang besar dan mampu untuk menyelesaikan masalah keuangan dengan pertumbuhan yang positif belum tentu mampu untuk mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya. Hal ini bisa disebabkan masalah keuangan lainnya dalam perusahaan seperti meningkatnya kewajiban, yang akan membuat perusahaan bisa mendapatkan opini audit *going concern*.

Selain itu baik perusahaan besar ataupun perusahaan kecil tentu sudah mengenal sistem pengendalian internal guna mengurangi risiko kebangkrutan usanya. Oleh karena itu, meskipun suatu perusahaan tergolong dalam perusahaan kecil akan tetap bertahan hidup dalam jangka waktu yang panjang karena memiliki manajemen dan kinerja yang bagus sehingga semakin kecil potensi perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listanti dan Lutfi (2016) menemukan bukti bahwa ukuran



perusahaan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

#### **4.3.4 Pengaruh ukuran KAP terhadap kemungkinan penerimaan Opini Audit *Going Concern***

Variablel ukuran KAP memiliki nilai -1,070 dengan tingkat signifikansi 0,267 yang lebih besar dari 0,05 yang mempunyai makna bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa H4 di tolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ke empat yaitu ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan ketika kantor akuntan publik sudah memiliki reputasi yang baik, maka ia akan berusaha mempertahankan reputasinya itu dan menghindarkan dari hal-hal yang bisa merusak reputasinya tersebut, sehingga mereka akan selalu bersikap objektif terhadap pekerjaannya, hal ini tidak hanya dilakukan oleh kantor akuntan publik yang besar (*big four*) tetapi juga kantor akuntan publik yang kecil (*non big four*). Apabila bila memang perusahaan tersebut memang mengalami keraguan akan kelangsungan hidupnya, maka opini yang akan diterimanya adalah opini *anqualified going concern*, tanpa memandang apakah auditor tergolong *big four* atau *non big four*.

Hal ini berarti bahwa kualitas audit tidak dapat dijadikan faktor dalam mempengaruhi opini audit *going concern*. Ini membuktikan bahwa

perusahaan pengguna KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* ataupun perusahaan yang tidak menggunakan KAP afiliasi *Big Four* sama-sama memberikan kualitas audit yang berkualitas dan independen dalam mengeluarkan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eryanti (2012) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan pokok permasalahan, tujuan penelitian, landasan teori, hipotesis dan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

- 1) Likuiditas yang diprosikan dengan CR berpengaruh negatif terhadap berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang ditunjukan dengan koefisien regresi sebesar -0,014 dan tingkat signifikansi 0,018.
- 2) Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang ditunjukan dengan koefisien regresi sebesar 0,497 dan tingkat signifikansi 0,454.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Carcello, Joseph V. dan Neal, T. L. (2000). Audit Committee Composition and Auditor Reporting. *The Accounting Review*, Vol. 75, No.4 October 2000 hal. 453-467.

- Cooper, Donald R. dan Pamela S. Schindler. 2001. *Research Methods*. McGraw Hill International Edition.
- Ghozali, Imam. 2016. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Januarti, Indira. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Uneversitas Diponegoro.
- Jensen, M.C., and W.H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behaviour Agency Costand Ownership Structure*. Journal of Financial Economics. Vol. 3, No. 4: 305-360.
- Joanna, L. Ho. 1994. "The Effect of Experience on Consensus of Going Concern Judgments". Behavioral Research in Accounting Vol 6. pp 160-172.
- Kasmir, 2014, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, Raja Grafindo Perseda, Jakarta.
- Koh Hian Chye and Tan Sen Suan. 1999. "A Neural Network Approach to The Prediction of Going Concern Status". [#">www.google.com.#](http://www.google.com)
- La Salle, R.E. and Anandarajan, A. 1996. " Auditor View on The Type of Audit Report Issued to Entities with Going Concern Uncertainties". Accounting Horizons, Vol 10. Juni. pp. 51-72.
- McKeown, J.R., Jane F.Mutchler, and W. Hopwood. 1991. Toward an Explanation of Auditor Failure to Modify the Audit Reports of Bankrupt Companies. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Supplement: 1-13.
- Mutchler, W. Hopwood, and James M. McKeown. 1997. *The Influence of Contrary Information and Mitigating Factors on Audit Opinion Decisions on Bankrupt Companies*. Journal of Accounting Research. Vol. 35, No. 2: 295-310.
- Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januarti. 2007. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar: 26-28 Juli.
- Sekar, Mayangsari. 2003. "Pengaruh Kualitas Audit, Independensi terhadap Integritas Laporan Keuangan". Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.

Setyarno, dkk. 2006. “*Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going concern*”. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang, h 1-25.

Sudarmadji, Ardi Murdoko, dan Lana Sularto. 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. Proccedding PESAT. Vol. 2: 21-22 Agustus 2007.

Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.